

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI DAN DATA PERANCANGAN INTERIOR**

#### ***WOMAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL* DI BANDUNG**

##### **2.1 Tinjauan Umum *Woman Islamic Boarding School***

*Woman Islamic Boarding School* merupakan sarana pendidikan yang berasaskan agama islam dengan menerapkan pola pendidikan akademik dan non akademik yang menyatukan dua tipologi antara sekolah Islam dan asrama dengan mayoritas siswanya adalah wanita. Berikut beberapa teori terkait *Woman Islamic Boarding School* .

##### **2.1.1 Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan ( Sekolah )**

Pengertian Prasarana Pendidikan secara umum adalah fasilitas untuk menunjang proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan. Prasarana Pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengertian Sarana Pendidikan secara umum adalah hal – hal yang digunakan sebagai alat penunjang dalam suatu bangunan atau ruangan untuk mencapai maksud dan tujuan sesuai dengan fungsinya yang biasa disebut sekolah.

Sekolah adalah sarana pendidikan untuk memfasilitasi sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan yang terdiri atas interaksi pribadi terhadap kelompok dalam suatu hubungan organik dengan

menerapkan proses belajar mengajar yang di atur oleh suatu lembaga pendidikan. (Wayne dalam buku Soebagio Atmodiwiro, 2000:37)

Kota Bandung adalah Ibu Kota Provinsi Jawa Barat, Kota ini pada zaman dahulu dikenal dengan Paris Van Java (Bahasa Belanda) atau "Paris dari Jawa". Karena terletak di dataran tinggi, Bandung dikenal sebagai tempat yang berhawa sejuk. Hal ini menjadikan Bandung sebagai salah satu kota tujuan para wisatawan.

Kota ini secara geografis terletak di tengah-tengah Provinsi Jawa Barat, dengan demikian Kota Bandung sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat. Letak Bandung yang geografis menjadikan kota besar di daerah pegunungan yang nyaman, berhawa sejuk, lengkap dengan panorama alam yang indah berkat dataran tinggi dan gunung-gunung yang mengelilingi Kota Bandung.

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang memperhatikan sistem pendidikan. Ketidakstabilan keadaan yang terjadi menyebabkan kondisi lingkungan sosial yang tidak lagi kondusif untuk perkembangan intelektual kepribadian anak. Sarana pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki pengetahuan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan dalam lingkup pendidikan.

Kota Bandung memiliki beberapa sistem pendidikan yaitu sistem pendidikan reguler dan sistem pendidikan asrama (*Boarding School*) baik pendidikan umum ataupun pendidikan berbasis agama. Sistem pendidikan reguler merupakan sistem pendidikan dengan pembinaan dalam kurun

waktu 6 – 12 jam perhari yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan sebagai fasilitas penunjang proses belajar mengajar sesuai dengan fungsinya. Sedangkan Sistem pendidikan asrama atau yang biasa disebut *Boarding School* merupakan sistem pendidikan dengan pembinaan dalam kurun waktu 24 jam yang memiliki sarana prasarana pendidikan sebagai fasilitas penunjang proses belajar mengajar sesuai dengan fungsinya yang di lengkapi dengan fasilitas asrama sebagai tempat tinggal sementara bagi siswa.

Sarana pendidikan terbagi menjadi 2 jenis, berikut merupakan pembagian jenis sarana pendidikan sesuai fungsi dan tujuan :

#### 1. Sarana Pendidikan Reguler

Sarana pendidikan reguler merupakan fasilitas siswa yang berfungsi sebagai alat atau ruangan penunjang siswa dalam proses belajar mengajar sesuai fungsinya dan fokus terhadap tipologi gedung pendidikan yang memiliki fasilitas meliputi :

- Ruang Kelas
- Ruang Labolatorium
- Ruang Pengajar
- Ruang Staff
- Area Lapangan
- Auditorium
- Ruang Ekstrakulikuler
- Kantin
- Mesjid / Mushola
- Ruang Kesehatan

- Toilet

## 2. Sarana Pendidikan Asrama ( *Boarding School* )

Merupakan sarana pendidikan dengan sistem pembinaan dalam waktu 24 jam yang menerapkan pola pendidikan akademik dan non akademik dengan menyatukan dua tipologi antara sekolah dan asrama. yang memiliki fasilitas meliputi :

- Ruang Kelas
- Ruang Labolatorium
- Ruang Pengajar
- Ruang Staff
- Area Lapangan
- Auditorium
- Ruang Ekstrakulikuler
- Kantin
- Mesjid / Mushola
- Ruang Kesehatan
- Toilet
- Ruang Asrama
- Kamar Mandi
- Ruang Makan
- Ruang Staff pembina
- Wisma
- Ruang Tunggu Tamu Siswa
- Ruang Tunggu Tamu Staff / Pembina

### **2.1.2 Pengertian Sekolah Menengah Pertama**

Definisi Sekolah Menengah Pertama (disingkat SMP) menurut Kementrian Pendidikan Nasional, merupakan jenjang pendidikan yang dilaksanakan setelah menempuh jenjang pendidikan sekolah dasar (disingkat SD). Sekolah Menengah Pertama ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun yang dimulai dari kelas 7 hingga kelas 9. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 13-15 tahun wajib mengikuti pendidikan menengah pertama dan melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu Sekolah Menengah Akhir. (<http://kemdiknas.go.id>)

### **2.1.3 Tujuan Sekolah Menengah Pertama**

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tujuan Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan siswa ke arah situasi yang berpotensi positif, berjiwa besar, kritis, cerdas dan berakhlak mulia.
2. Memiliki rasa cinta tanah air, bangga dan mampu mengisi hal yang bertujuan membangun diri sendiri bangsa dan negara.
3. Membawa siswa menengah pertama agar mampu berprestasi ke jenjang selanjutnya.

Dari beberapa tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Sekolah Dasar adalah sebagai sarana yang memberikan fasilitas untuk kebutuhan anak dalam proses pengembangan diri agar mampu bersaing pada jenjang pendidikan selanjutnya.

#### 2.1.4 Kurikulum *Woman Islamic Boarding School ( Al' Basyariyah )*

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU nomor 20 tahun 2003; PP nomor 19 tahun 2005).

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama dan Kurikulum *Woman Islamic Boarding School ( Al' Basyariyah )* dengan melakukan pembinaan terhadap seluruh siswa dengan pembentukan sikap serta moral dengan ajaran agama yang dapat dihasilkan dari Pendidikan Agama Islam dan berbagai kegiatan pembinaan baik akademik dan non akademik yang di terapkan dengan metode pembelajaran *Boarding School ( asrama )* dimana setiap siswa dibina dalam kurun waktu 24jam meliputi pembinaan sesuai kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum *Woman Islamic Boarding School ( Al' Basyariyah )*.

##### 2.1.4.1 Kurikulum Sekolah Menengah Pertama 2013

**Tabel 2.1 Kurikulum 2013**

Sumber : Kemendikbud KTSP 2013

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
- Menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	- Menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	- Menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- Menunjukkan dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleransi dan gotong royong) dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	- Menunjukkan dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleransi dan gotong royong) dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	- Menunjukkan dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleransi dan gotong royong) dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan	- Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual,	- Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual,

rasa ingin tahu tentang dirinya, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- Mencoba mengolah dan mengkaji dalam ranah konkret ( Menggunakan, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak ( menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang ) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain dalam sudut pandang teori.	- Mengolah dan mengkaji dalam ranah konkret ( Menggunakan, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak ( menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang ) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain dalam sudut pandang teori.	- Mengolah dan mengkaji dalam ranah konkret ( Menggunakan, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak ( menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang ) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain dalam sudut pandang teori.

#### 2.1.4.2 Kurikulum *Woman Islamic Boarding School* ( *Al'Basyariyah* )

**Tabel 2.2 Kurikulum *Woman Islamic Boarding School* ( *Al'Basyariyah* )**

Sumber : Arsip Data *Woman Islamic Boarding School* ( *Al'Basyariyah* )

JENIS PEMBELAJARAN	KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
Pengembangan dan penerapan Aqidah dan Akhlak dalam kehidupan lingkungan sosial.	Mencoba Memahami, menerapkan dan menjalankan kehidupan yang sesuai dengan Aqidah dan Akhlak menurut ajaran syariat Islam	Memahami, menerapkan dan menjalankan kehidupan yang sesuai dengan Aqidah dan Akhlak menurut ajaran syariat Islam	Memahami, menerapkan dan menjalankan kehidupan yang sesuai dengan Aqidah dan Akhlak menurut ajaran syariat Islam
Pembinaan tata cara hidup disiplin dan taat aturan	Mencoba memahami dan menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari hari dalam menjalankan aturan yang berlaku	Menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari hari dalam menjalankan aturan yang berlaku	Menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari hari dalam menjalankan aturan yang berlaku
Mufrodat / kosakata Bahasa Arab dan Inggris	Mencoba mengolah, mengkaji, memahami dan menggunakan kosakata bahasa arab dan bahasa Inggris untuk nahasa sehari-hari dalam lingkungan	Mengkaji dan menggunakan kosakata bahasa arab dan bahasa Inggris untuk nahasa sehari-hari dalam lingkungan Boarding School untuk	Mengkaji dan menggunakan kosakata bahasa arab dan bahasa Inggris untuk nahasa sehari-hari dalam lingkungan Boarding School untuk

	Boarding School untuk melati kemampuan berbahasa siswa	melati kemampuan berbahasa siswa	melati kemampuan berbahasa siswa
Kegiatan ekstrakurikuler keputrian ( etika dan tata krama wanita muslim, tata busana, tata rias dan tata boga )	Mencoba mengolah, mengkaji, dan memahami bagaimana menjadi wanita muslim yang memiliki sikap yang baik sesuai ajaran agama Islam, dan mencoba memahami, mempraktikan cara membuat busana, merias dan memasak yang merupakan kegiatan yang biasa dilakukan seorang wanita dalam kehidupan sehari-hari	Mengkaji, dan memahami bagaimana menjadi wanita muslim yang memiliki sikap yang baik sesuai ajaran agama Islam, dan mencoba memahami, mempraktikan cara membuat busana, merias dan memasak yang merupakan kegiatan yang biasa dilakukan seorang wanita dalam kehidupan sehari-hari	Mengkaji, dan memahami bagaimana menjadi wanita muslim yang memiliki sikap yang baik sesuai ajaran agama Islam, dan mencoba memahami, mempraktikan cara membuat busana, merias dan memasak yang merupakan kegiatan yang biasa dilakukan seorang wanita dalam kehidupan sehari-hari
Kegiatan Olahraga	Mempraktikan dan memahami manfaat olahraga bagi kesehatan serta mampu melakukan kegiatan olahraga yang bermanfaat bagi sistem motorik siswa.	Mempraktikan dan memahami manfaat olahraga bagi kesehatan serta mampu melakukan kegiatan olahraga yang bermanfaat bagi sistem motorik siswa.	Mempraktikan dan memahami manfaat olahraga bagi kesehatan serta mampu melakukan kegiatan olahraga yang bermanfaat bagi sistem motorik siswa.

### 2.1.5 *Aktivitas Akademik dan Non Akademik Woman Islamic Boarding School ( Al'Basyariyah )*

**Tabel 2.3 Kurikulum *Woman Islamic Boarding School ( Al'Basyariyah )***

Sumber : Arsip Data *Woman Islamic Boarding School ( Al'Basyariyah )*

WAKTU	KEGIATAN	ANGGOTA	TEMPAT
<b>SENIN - JUMAT</b>			
04.30 – 05.30 WIB	Shalat Subuh Berjamaah dan Tadarus Al Quran	Seluruh Santri dan Pengelola	Masjid
05.30 – 06.00 WIB	Pembelajaran Kosakata	Seluruh Santri dan Pembina kegiatan	Masjid
06.00 – 07.00 WIB	Makan Pagi	Seluruh Santri dan Pengelola	Area Makan

07.00 – 08.00 WIB	Persiapan Sekolah	Seluruh Santri	Kamar Asrama
08.00 – 10.00 WIB	Kegiatan Belajar Mengajar	Seluruh Santri dan Staff Pengajar	Area Sekolah
10.00 – 10.30 WIB	Istirahat	Seluruh Santri dan Staff Pengajar	Kantin, Asrama, Ruang Istirahat Staff
10.30 – 11.45 WIB	Kegiatan Belajar Mengajar	Seluruh Santri dan Staff Pengajar	Area Sekolah
11.45 – 13.00 WIB	Istirahat Shalat Dzuhur	Seluruh Santri dan Pengelola	Masjid
13.00 – 15.00 WIB	Kegiatan Belajar Mengajar	Seluruh Santri dan Staff Pengajar	Area Sekolah
15.00 – 15.30 WIB	Shalat Ashar Berjamaah	Seluruh Santri dan Pengelola	Masjid
16.00 – 17.00 WIB	Olahraga	Seluruh Santri dan Pembina Kegiatan	Lapangan
17.00 – 17.30 WIB	Persiapan Shalat Maghrb Berjamaah	Seluruh Santri	Kamar Asrama
17.30 – 18.30 WIB	Shalat Maghrib Berjamaah dan Tadarus Al Quran	Seluruh Santri dan Pengelola	Masjid
18.30 – 19.15 WIB	Makan Malam	Seluruh Santri dan Pengelola	Area Makan
19.15 – 19.45 WIB	Shalat Ashar Berjamaah	Seluruh Santri dan Pengelola	Masjid
19.45 – 20.30 WIB	Belajar Bersama ( Mengerjakan Tugas Sekolah	Seluruh Santri	Area Belajar Bersama
21.00 – 04.30 WIB	Istirahat Malam	Seluruh Santri dan Pengelola	Kamar Tidur
<b>SABTU</b>			
04.30 – 05.30 WIB	Shalat Subuh Berjamaah dan Tadarus Al Quran	Seluruh Santri dan Pengelola	Masjid
05.30 – 06.00 WIB	Pembelajaran Kosakata	Seluruh Santri dan Pembina kegiatan	Masjid
06.00 – 07.00 WIB	Makan Pagi	Seluruh Santri dan Pengelola	Area Makan
07.00 – 09.00 WIB	Istirahat	Seluruh Santri	Kamar Asrama
09.00 – 11.00 WIB	Kegiatan Ekstrakurikuler keputrian ( tata krama )	Seluruh Santri dan Staff Pembina	Auditorium
11.00 – 13.00 WIB	Istirahat Shalat Dzuhur	Seluruh Santri dan Pengelola	Masjid
13.00 – 15.00 WIB	Kegiatan Ekstrakurikuler ( tata boga, tata rias, dan tata busana )	Seluruh Santri dan Staff Pembina kegiatan	Ruang Ekstrakurikuler
15.00 – 15.30 WIB	Shalat Ashar Berjamaah	Seluruh Santri dan Pengelola	Masjid
16.00 – 17.00 WIB	Olahraga	Seluruh Santri dan Pembina Kegiatan	Lapangan
17.00 – 17.30 WIB	Persiapan Shalat Maghrb Berjamaah	Seluruh Santri	Kamar Asrama
17.30 – 18.30 WIB	Shalat Maghrib Berjamaah dan Tadarus Al Quran	Seluruh Santri dan Pengelola	Masjid
18.30 – 19.15 WIB	Makan Malam	Seluruh Santri dan Pengelola	Area Makan
19.15 – 19.45 WIB	Shalat Ashar Berjamaah	Seluruh Santri dan Pengelola	Masjid
19.45 – 20.30 WIB	Belajar Bersama ( Mengerjakan Tugas Sekolah	Seluruh Santri	Area Belajar Bersama
21.00 – 04.30 WIB	Istirahat Malam	Seluruh Santri dan Pengelola	Kamar Tidur
<b>MINGGU</b>			
04.30 – 05.30 WIB	Shalat Subuh Berjamaah dan Tadarus Al Quran	Seluruh Santri dan Pengelola	Masjid
05.30 – 06.00 WIB	Pembelajaran Kosakata	Seluruh Santri dan Pembina kegiatan	Masjid

06.00 – 07.00 WIB	Olahraga	Seluruh Santri dan Pembina Kegiatan	Lapangan
07.00 – 08.00 WIB	Makan Pagi	Seluruh Santri dan Pengelola	Area Makan
09.00 – 11.45 WIB	Istirahat ( penerimaan tamu )	Seluruh Santri	Kamar Asrama Dan Ruang Tamu
11.45 – 13.00 WIB	Istirahat Shalat Dzuhur	Seluruh Santri dan Pengelola	Masjid
13.00 – 15.00 WIB	Istirahat ( penerimaan tamu )	Seluruh Santri	Kamar Asrama Dan Ruang Tamu
15.00 – 15.30 WIB	Shalat Ashar Berjamaah	Seluruh Santri dan Pengelola	Masjid
16.00 – 17.00 WIB	Olahraga	Seluruh Santri dan Pembina Kegiatan	Lapangan
17.00 – 17.30 WIB	Persiapan Shalat Maghrb Berjamaah	Seluruh Santri	Kamar Asrama
17.30 – 18.30 WIB	Shalat Maghrib Berjamaah dan Tadarus Al Quran	Seluruh Santri dan Pengelola	Masjid
18.30 – 19.15 WIB	Makan Malam	Seluruh Santri dan Pengelola	Area Makan
19.15 – 19.45 WIB	Shalat Ashar Berjamaah	Seluruh Santri dan Pengelola	Masjid
19.45 – 20.30 WIB	Belajar Bersama ( Mengerjakan Tugas Sekolah	Seluruh Santri	Area Belajar Bersama
21.00 – 04.30 WIB	Istirahat Malam	Seluruh Santri dan Pengelola	Kamar Tidur

### **2.1.6 Pengertian Boarding School**

*Boarding school* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah. Dalam Oxford Dictionary "*Boarding School is school where pupils live during the term.*" Artinya sekolah berasrama adalah lembaga pendidikan yang mana siswanya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran. (Victoria Bull, *Oxford : Learner's Pocket*

*Dictionary, Fourth Edition, (New York: Oxford University Press, 2001), h. 43.) .*

*Boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran”. (Maksudin, “Pendidikan Nilai Boarding School di SMPIT Yogyakarta”, Disertasi UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), h. 111)

*Boarding School* merupakan sekolah berasrama yang memiliki perpaduan antara sistem pendidikan sekolah umum dengan sistem pendidikan pesantren. Perpaduan sistem pendidikan pondok pesantren dan sistem sekolah modern berimplikasi terhadap adanya sistem klasikal yang terorganisasi. Integrasi kedua sistem tersebut melahirkan bentuk pendidikan sinergis dan independen. Dengan model pendidikan terpadu (integrated) antara pesantren dan sekolah modern.

*Boarding School* merupakan perkembangan dari pondok pesantren yang mengikuti kemajuan teknologi modern. Sekolah ini hadir dengan memberikan perpaduan antara ilmu agama dan pengetahuan umum secara seimbang dan terpadu, dimana ilmu agama sebagai landasan bersikap dan *skill profesionalitas* yang di gali dari pengetahuan umum sebagai daya tawar perubahan dan kemajuan zaman, artinya keimanan dan ketaqwaan (imtaq) harus seimbang dengan wawasan *skill* ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).

*Boarding School* memiliki beberapa perbedaan sesuai dengan karakteristik penggunaannya, diantaranya :

a. Menurut sistem bermukim siswa

1. *All Boarding School* yaitu Seluruh siswa tinggal di asrama kampus atau sekolah.
2. *Boarding day School* yaitu Mayoritas siswa tinggal di sekolah dan sebagian lagi di lingkungan sekitar kampus atau sekolah.
3. *Day Boarding School* : Mayoritas tidak tinggal di kampus meskipun ada sebagian yang tetap tinggal di kampus atau sekolah

b. Menurut jenis siswa :

1. *Junior Boarding School* yaitu Sekolah yang menerima murid dari tingkat SD s/d SMP, namun biasanya hanya SMP saja
2. *Co-educational School* : Sekolah yang menerima siswa laki-laki dan perempuan.
3. *Woman School* : Sekolah yang menerima siswa perempuan  
(Nor Hasan, *Fullday School: Sistem dan jenis Boarding School*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2006, h. 116)

Sesuai dengan objek perancangan yang dimaksud, maka penulis akan memaparkan teori terkait jenis *woman boarding school* .

### **2.1.7 Pengertian dan Jenis Kamar Asrama**

Pengertian asrama secara umum adalah sarana penunjang pendidikan yang berfungsi sebagai tempat tinggal sementara siswa yang memiliki tempat tinggal jauh dari area sekolah . Asrama memiliki ciri khas lingkungan sosial yang bersifat multi kultural dengan menyatukan berbagai

karakteristik dan kebudayaan yang berbeda pada satu lingkup yang sama dalam kurun waktu 24 jam.

Berikut pengertian Asrama menurut ahli :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI )

Asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama .

( Ananda Amin, 2010, dimuat dalam <https://www.perkembanganasramadalampendidikan.com/> )

2. Menurut Carter V. Good

Asrama sekolah adalah lembaga pendidikan baik tingkat dasar ataupun tingkat menengah yang ,enjadi tempat bagi para siswa untuk dapat bertempat tinggal selama mengikuti program pengajaran.

( Ananda Amin, 2010, dimuat dalam <https://www.perkembanganasramadalampendidikan.com/> )

3. Menurut Toffler

Asrama sekolah adalah suatu tempat dimana para siswa bertempat tinggal dalam jangka waktu yang relative tetap bersama dengan guru sebagai pengasuhnya yang memberikan bantuan kepada para siswa dalam proses pengembangan pribadinya melalui proses penghayatan dan pengembangan nilai budaya.

4. Menurut Panduan Asia Pasifik Tahun 1978

Asrama merupakan hunian bersama yang di bangun dalam berbagai Asia Pasifik skala, skala kecil yaitu 4 sampai 6 penghuni dan skala besar yaitu 10 sampai 20 orang penghuni dalam satu ruangan dan di

lengkapi fasilitas yang di desain sesuai karakter penghuni dengan menerapkan standar spasial asrama.

5. Keputusan Presiden Nomor 40/1981

Asrama mahasiswa diartikan sebagai suatu lingkungan perumahan sebagai tempat tinggal mahasiswa, yang dalam perkembangan lebih lanjut, dimungkinkan memiliki sarana lingkungan untuk melengkapinya, seperti perpustakaan, pengadaan buku, kantin, olah raga dan sarana lainnya yang diperlukan dan dikelola oleh mahasiswa dalam bentuk koperasi.

( Jurnal Desain Interior & Desain Produk Vol.1 No.2, Agustus 2016 )

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa asrama mahasiswa tidak hanya fasilitas tidur biasa, melainkan suatu lingkungan perumahan (terdapat fasilitas tinggal dan berkegiatan domestik) yang dapat diberi fasilitas tambahan seperti perpustakaan, kantin, koperasi, sarana olahraga. Keppres tidak menyebutkan fasilitas komunitas seperti ruang belajar bersama ataupun ruang komunal lainnya yang sebetulnya diperlukan penghuni.

Berikut merupakan klasifikasi Asrama sesuai dengan jumlah penghuni :

1. *Single Rooms* : kamar individual dihuni oleh satu orang.
2. *Double Rooms* : kamar dihuni 2 orang
3. *Triple Rooms* : kamar dihuni 3 orang
4. *Four – Student Rooms* : kamar dihuni 4 orang
5. *Dorm room* : kamar dihuni oleh lebih dari 4 orang. Kamar tipe ini digunakan di Eropa dan Amerika era 1950-1970 dan telah ditinggalkan.
6. masing dihuni satu sampai 2 orang dengan fasilitas ruang bersama sebagai penghubung.

Menurut Muslim et all ( 2012 ) bahwa dalam sebuah asrama terdapat kebutuhan fasilitas tambahan selain tempat tidur, area belajar pribadi, setidaknya diperlukan fasilitas bersama seperti Ruang perpustakaan, kantin, sarana olahraga, *mini market*, dan *laundry*.

#### **2.1.8 Pengertian Sekolah Islam Asrama Khusus Wanita ( Woman Boarding School)**

*Woman Islamic Boarding School* merupakan sarana pendidikan yang berasaskan agama islam dengan menerapkan pola pendidikan akademik dan

non akademik yang menyatukan dua tipologi antara sekolah Islam dan asrama dengan mayoritas siswanya adalah wanita.

Asrama merupakan sarana penunjang pendidikan yang berfungsi sebagai tempat tinggal sementara siswa yang memiliki tempat tinggal jauh dari area sekolah . Asrama memiliki ciri khas lingkungan sosial yang bersifat multi kultural dengan menyatukan berbagai karakteristik dan kebudayaan yang berbeda pada satu lingkup yang sama dalam kurun waktu 24 jam *Woman Islamic Boarding School* menyatukan beberapa karakteristik diantaranya karakteristik wanita dalam lingkup berkelompok dan karakteristik wanita dalam pendidikan agama Islam . Dalam sudut pandang budaya Timur dan ajaran Islam

fokus terhadap keintiman dan kenyamanan karakteristik wanita. Sebagaimana disebutkan bahwa, wanita Islam harus terlindungi secara visual dan fisik, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, oleh karena itu perlu tingkat privasi yang tinggi dalam asrama melalui rancangan pintu, jendela dan penutup bukaan, serta pengaturan ketinggian dinding dan gordena. ( Prof. Dr. Hamka : 2014 ) . Maka dari itu kebebasan menjalankan aktivitas dan menata area pribadi dalam asrama merupakan bentuk personalisasi penghuni, cara personalisasi ruang yang dilakukan penghuni sebagai bentuk adaptasi terhadap ruang yang dihuninya, untuk menciptakan kenyamanan bagi penghuni sehingga mendapatkan “rasa” di rumah dan “rasa” diri sebagai pemilik teritori kamar. hal ini untuk memberikan kemudahan penyesuaian penghuni terhadap asrama sesuai dengan karakteristik dan latar budaya hal tersebut menjadi salah satu faktor penting yang menjadi sudut pandang wanita ketika berada dalam asrama .

### 2.1.9 Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Terhadap Perempuan

Pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan. (Muhammad Rusydi Rasyid, *Gender Discourse dalam Perspektif Pendidikan Islam*, h. 87)

Berikut pengertian Pendidikan Agama Islam Menurut Ahli:

1. Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu untuk memahami, menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa sehingga mampu mengembangkan seluruh potensi untuk mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan; yang diamalkan secara bertahap.

( Abdurrahman al-Nahlawi, 2008 )

2. Pendidikan pendidikan (menurut islam) sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kedalam manusia, tentang tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu di dalam tatanan wujud sehingga hal ini membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud tersebut. ( Al Attas, 2005 )

Pendidikan Islam harus menyeimbangkan pertumbuhan kepribadian anak didik secara utuh melalui pendidikan dari segi spiritual, emosional, kecerdasan dan panca indranya. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu memberi layanan kepada seluruh aspek kehidupan manusia menuju tercapainya tujuan akhir pendidikan yaitu sebagai manusia sempurna (*insan al-kamil*) yang menyadarkan dirinya akan kepatuhan dan tanggung jawabnya kepada Allah SWT.

Sebagaimana disebutkan bahwa nilai kemanusiaan terwujud dengan adanya pemerataan yang tidak mengalami bias gender. Masalah pendidikan, antara anak perempuan dan anak laki-laki hendaknya harus seimbang. Anak perempuan, sebagaimana anak laki-laki, harus punya hak/kesempatan untuk sekolah lebih tinggi. Bukan menjadi alternatif kedua jika kekurangan biaya untuk sekolah. Hal ini dengan pertimbangan adanya penghambur-hamburan uang sebab mereka akan segera bersuami, peluang kerjanya kecil, dan bisa lebih banyak membantu orangtua dalam pekerjaan rumah. Pendirian seperti ini melanggar etika Islam yang memperlakukan orang dengan standar yang materialistik.

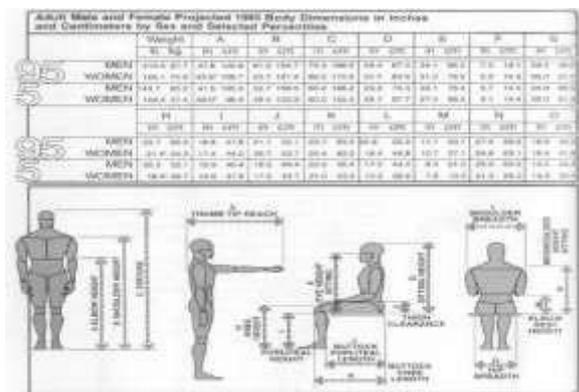
Pendidikan, dalam prosesnya bisa menjadi “prektek kebebasan”, yakni jika perempuan diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk mendapatkan pendidikan diharapkan perempuan mampu mengembangkan potensi untuk mengembangkan kesadaran akan realitas sosial dan budaya yang selama ini banyak menindas hak-hak perempuan. Dengan demikian kondisi yang seringkali merugikan kaum perempuan secara bertahap bisa dirubah. Seperti tertuang dalam *The Beijing Declaration and the Platform for Action, 1996 (Gender, Education and Development, International Centre of the ILO)*: Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan merupakan alat penting bagi pencapaian kesetaraan, perkembangan, dan kedamaian. Pendidikan yang tidak diskriminatif akan sangat menguntungkan, baik bagi perempuan maupun laki-laki, yang pada akhirnya akan mempermudah terjadinya kesetaraan dalam hubungan antara perempuan dan laki-laki dewasa”

## 2.2 Tinjauan Interior *Woman Islamic Boarding School*

Pada perancangan *Woman Islamic Boarding School* terdapat beberapa fasilitas sebagai sarana edukasi dan fasilitas penunjang seperti ruang asrama. Maka dengan adanya fasilitas tersebut diperlukan ukuran yang tepat agar informasi dapat diserap secara maksimal dan pengguna fasilitas dapat menggunakannya dengan nyaman.

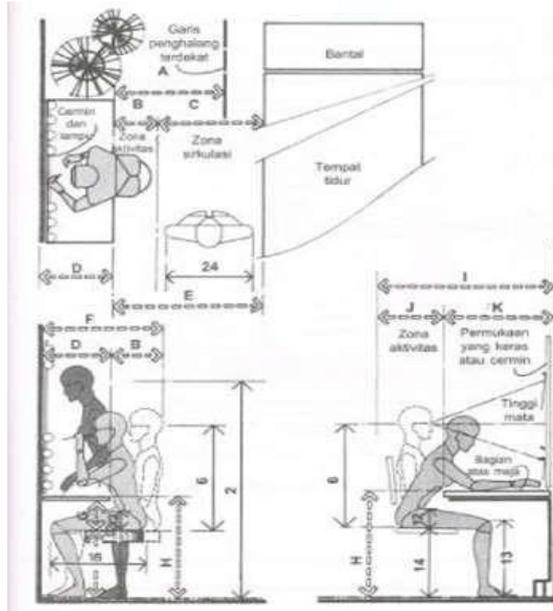
### 2.2.7 Studi Antropometri

Pada fasilitas ruang kelas dan ruang asrama, tentu perlu diperhatikan ukuran fasilitas yang sesuai dengan standar ergonomi dan antropometri sehingga fasilitas tersebut dapat digunakan dengan nyaman oleh pengguna. Berikut data antropometri yang diambil dari buku *Dimensi Manusia & Ruang Interior* (Panero, 2013) adalah sebagai berikut:

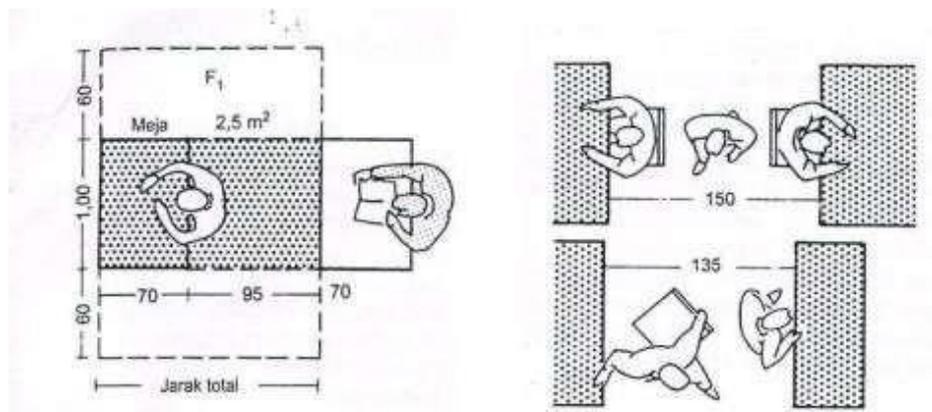


Gambar 2. 1 Antropometri Tubuh Manusia  
Sumber ; Panero 2013

Pada gambar 2.1 antropometri tentang dimensi tubuh manusia, ini akan diterapkan pada hampir seluruh perancangan karena merupakan untuk sirkulasi manusia yang berjalan dan diam. Pada perancangan ini terdapat fasilitas edukasi yaitu ruang kelas, berikut beberapa antropometri yang diperlukan :

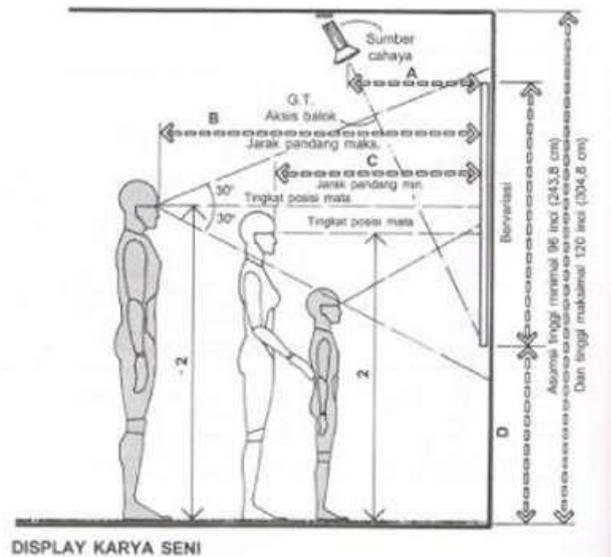


Gambar 2. 2 Antropometri Meja  
Sumber ; Panero 2013



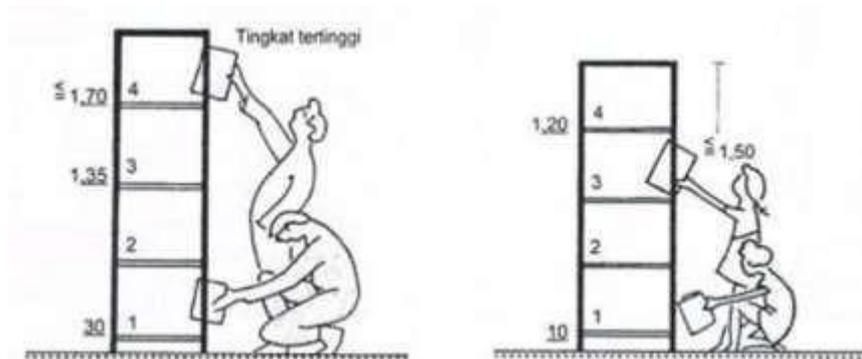
Gambar 2. 3 Antropometri Meja Perseorangan  
Sumber ; Panero 2013

Pada Perancangan fasilitas edukasi ini terdapat perpustakaan yang didalamnya terdapat rak buku, maka membutuhkan antropometri dibawah ini.



Gambar 2. 4 Antropometri Jarak Pandang Sumber ; Panero 2013

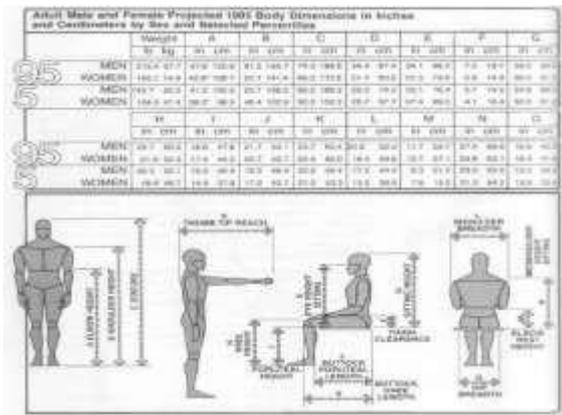
Gambar 2.4 dipergunakan untuk mengetahui standar kenyamanan jarak pandang pengguna perpsatakaan.



Gambar 2. 5 Antropometri Rak Buku Sumber ; Panero 2013

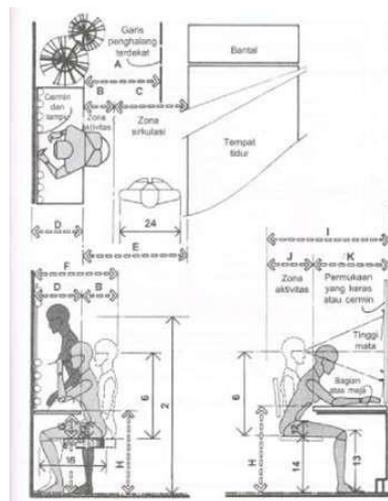
Gambar 2.5 dipergunakan untuk mengetahui standar kenyamanan Tingkat tertinggi pada rak buku sesuai standar ergonomi pada anak hingga dewasa.

Pada fasilitas asrama diperlukan perancangan yang sesuai standar ergonomi dan antropometri untuk memberikan kenyamanan dan mewujudkan tujuan perancangan yaitu memperhatikan proksemik dan teritorial setiap individu. Berikut beberapa antropometri yang diperlukan dalam perancangan sebuah kamar asrama :



Gambar 2. 1 Antropometri Tubuh Manusia  
Sumber ; Panero 2013

Gambar 2.1 antropometri tentang dimensi tubuh manusia, akan diterapkan pada ruang asrama karena sirkulasi dalam ruang asrama sangat perlu diperhatikan untuk mewujudkan kenyamanan tanpa mengganggu hak privasi setiap individu.

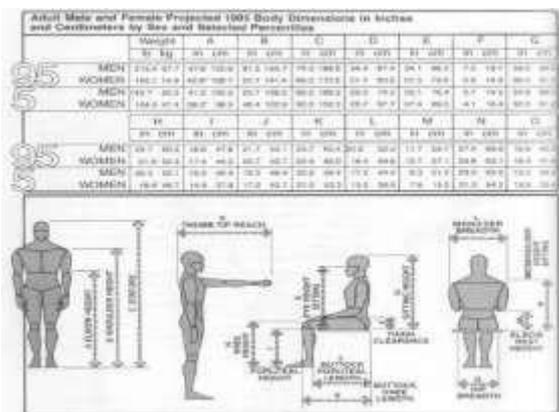


Gambar 2. 2 Antropometri Meja Kerja  
Sumber ; Panero 2013

Gambar 2.2 tentang antropometri kenyamanan saat belajar yang akan diterapkan pada perancangan fasilitas belajar pribadi penghuni asrama.

Berdasarkan Buku *de Chiara, Time Saver Standards for Building Types* mengenai standarisasi ruang area dan ukuran asrama dijelaskan bahwa luas ruangan minimum untuk satu kamar dengan 2 tempat tidur tingkat yang dihuni 4

orang adalah 120 kaki persegi atau +11m<sup>2</sup>. Dapat diartikan jika di kamar tersebut ditempatkan 2 tempat tidur tidak bertingkat, maka luasan yang dibutuhkan kurang lebih sama karena angka tersebut memperhitungkan area yang dibutuhkan oleh tempat tidur. Luasan kamar asrama dipengaruhi oleh banyaknya penghuni, jumlah tempat tidur yang digunakan dan jenis tempat tidur yang digunakan. Pada umumnya, kamar asrama yang dihuni oleh 2 atau lebih orang menggunakan tempat tidur *double decker/double bunk* untuk mengoptimalkan luas kamar agar dapat menampung banyak penghuni.



Gambar 2. 6 Antropometri Area Minimum Double Dunk  
 Sumber ; Time Saver Standarts For building Types 2nd edition, Joseph De Chiara And  
 John Hancock Callender May 1975

Pada gambar 2.5 terlihat bahwa ketinggian minimum langit-langit disarankan setinggi 2,4m yang sebetulnya tidak cukup untuk menampung kegiatan duduk orang yang tidur di tempat tidur tingkat kedua. Ketinggian tersebut juga berakibat pada ketinggian tempat tidur bagian bawah yang juga rendah.

Dalam menerima tamu yang akan mengunjungi *Woman Islamic Boarding School* diperlukan area resepsionis dengan acuan ukuran antropometri sebagai berikut :



konsep fleksibilitas, yaitu ekspansibilitas (perluasan ruang), konvertibilitas (perubahan tata atur) dan versatibilitas (multi-fungsi).

#### 4. Kenyamanan

Penghawaan, pencahayaan, suara dan kepadatan kelas merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan kenyamanan.

#### 5. Keindahan

Penataan ruang kelas yang kondusif sekaligus menyenangkan memberikan efek positif terhadap tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung.

Ketentuan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 mengenai prasarana tersebut beserta sarana yang ada didalamnya diatur dalam standar sebagai berikut:

##### 1. Ruang Kelas

- Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 28 peserta didik.
- Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
- Rasio minimum ruang kelas adalah 2 m<sup>2</sup>/peserta didik. Luas minimum ruang kelas adalah 30 m<sup>2</sup>. Lebar minimum ruang kelas adalah 5 m<sup>2</sup>.
- Memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan. Jika jendela berada pada satu sisi, maksimal tinggi ruangan adalah 2.7 m<sup>2</sup>.

- Memiliki pintu yang sesuai standar agar ketika terjadi bahaya guru dan peserta didik dapat segera menyelamatkan diri, dan dapat dikunci sehingga aman apabila tidak sedang digunakan.

**Tabel 2.4 Standar Fasilitas Ruang Kelas**

Sumber : Standar Sarana Prasarana Ruang Kelas

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
<b>1</b>	<b>Perabot</b>		
1.1	Kursi Peserta Didik	1 buah/peserta didik	Desain yang awet, kuat dan aman. Ringan agar mudah ketika dipindahkan. Ukuran disesuaikan dengan antropometri anak usia 6-12 tahun. Ukuran yang digunakan kelas 1-3:38x38x35cm, kelas 4-6: 42x42x40cm (menurut antropometri anak).
1.2	Meja peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja. Ukuran yang digunakan kelas 1-3:60x50x66cm, kelas 4-6: 60x50x72cm (menurut antropometri anak).
1.3	Kursi Guru	1 buah/guru	Desain yang awet, kuat dan aman. Ringan agar mudah dipindahkan. Ukuran yang digunakan 45x50x40cm (menurut antropometri manusia).
1.4	Meja Guru	1 buah/guru	Desain yang awet, kuat dan aman. Ringan agar mudah ketika dipindahkan. Ukuran yang digunakan 110x60x75cm (menurut antropometri manusia).
1.5	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas. Tertutup dan dapat dikunci
1.6	Rak hasil karya peserta didik	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk meletakkan hasil karya seluruh peserta didik di kelas. Dapat berupa rak terbuka atau lemari.
1.7	Papan tulis	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 60cmx120cm. Jarak antara papan tulis dengan area belajar siswa tidak lebih dari 9meter.
<b>2</b>	<b>Perlengkapan lain</b>		
2.1	Tempat sampah	1 buah/ruang	
2.2	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
2.3	Jam dinding	1 buah/ruang	

## 2. Perpustakaan

- Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan

pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.

- Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas suatu ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan adalah 5m.
- Dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.
- Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai.
- Memiliki pencahayaan yang sesuai standar yaitu 300 lux.
- Ruang perpustakaan dilengkapi sarana sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2.5 Standar Fasilitas Ruang Perpustakaan**

Sumber : Standar Sarana Prasarana Ruang Perpustakaan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
<b>1</b>	<b>Buku</b>		
1.1	Buku teks pelajaran	1 eksemplar/ pelajaran peserta didik ditambah 2 eksemplar mata pelajaran/sekolah	Termasuk dalam daftar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Mendiknas dan daftar buku teks muatan local yang diterapkan oleh Gubernur atau Walikota.
1.2	Buku panduan pendidik	1 eksemplar/ mata pelajaran/ guru mata pelajaran bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/ mata pelajaran/ sekolah	
1.3	Buku Pengayaan	840 judul/sekolah	Terdiri dari 60% non-fiksi dan 40% fiksi. Banyak eksemplar/sekolah minimum: 1000 untuk 6 rombongan belajar 1500 untuk 7-12 rombongan belajar 2000 untuk 13-24 rombongan belajar.
1.4	Buku referensi	10 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi Kamus Besar Bahasa Indonesia, kamus Bahasa Inggris, ensiklopedi, buku statistik daerah, buku telepon, kitab undangundang dan peraturan, dan kitab suci.
1.5	Sumber belajar lain	10 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta, gambar pahlawan nasional, CD pembelajaran, dan alat peraga matematika.
<b>2</b>	<b>Perabot</b>		
2.1	Rak buku	1set/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi dengan baik. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi buku dengan mudah.

2.2	Rak majalah	1buah/sekolah	Kuat, stabil, aman. Dapat menampung seluruh koleksi majalah. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi majalah dengan mudah.
2.3	Rak surat kabar	1buah/sekolah	Kuat, stabil, aman. Dapat menampung seluruh koleksi surat kabar. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi surat kabar dengan mudah.
2.4	Meja baca	10buah/sekolah	Kuat, stabil, aman. Dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.
2.5	Kursi baca	10buah/sekolah	Kuat, stabil, aman. Dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.
2.6	Kursi kerja	1buah/petugas	Kuat, stabil, aman. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman
2.7	Meja kerja/ sirkulasi	1buah/petugas	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran yang memadai untuk bekerja dengan nyaman.
2.8	Lemari katalog	1buah/sekolah	Cukup untuk menyimpan kartu –kartu katalog. Lemari katalog dapat diganti dengan meja untuk menempatkan katalog.
2.9	Lemari	1buah/sekolah	Kuat, stabil, aman. Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan untuk pengelolaan perpustakaan. Dapat dikunci.
2.10	Papan pengumuman	1buah/sekolah	Ukuran minimum 1m <sup>2</sup> .
2.11	Meja multimedia	1buah/sekolah	Kuat, stabil, aman. Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan multimedia
<b>3</b>	<b>Media Pendidikan</b>		
3.1	Peralatan multimedia	1set/sekolah	Sekurang-kurangnya terdiri dari 1set computer (CPU, monitor minimum 15", printer), TV, radio, dan pemutar VCD/DVD
<b>4</b>	<b>Perlengkapan Lain</b>		
4.1	Buku inventaris	1buah/sekolah	
4.2	Tempat sampah	1buah/ruang	
4.3	Jam dinding	1buah/ruang	

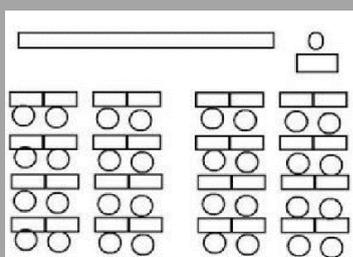
## 2.2.9 Formasi Tempat Duduk Ruang Kelas

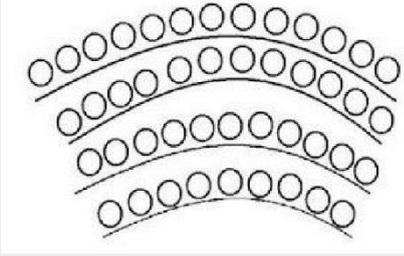
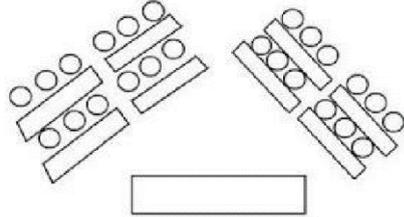
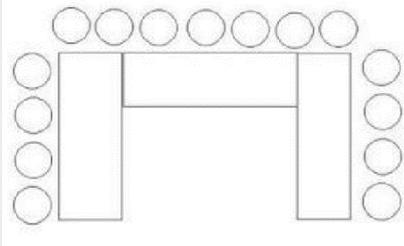
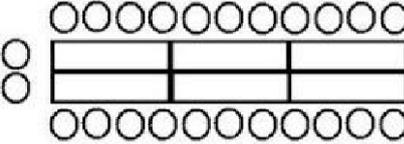
Berikut merupakan formasi penataan tempat duduk di kelas:

**Tabel 2.6 Formasi Tempat Dudu Ruang Kelas**

Sumber : Standar Sarana Prasarana Ruang Kelas

1	Formasi Tradisional	Formasi yang sering ditemui di sekolah-sekolah. Siswa duduk secara berpasangan dan guru berada di depan kelas memungkinkan untuk sistem pembelajaran dengan membagikan kelompok menggunakan nomor genap dan ganjil.
---	---------------------	---



2	<p>Formasi Auditorium</p> 	<p>Formasi auditorium dapat menjadi alternative untuk menghindari kebosanan dari formasi tradisional. Formasi ini biasanya digunakan untuk sistem pembelajaran dengan metode ceramah dan disertai Tanya jawab yang bersifat interaktif. Formasi ini sering digunakan pada auditorium.</p>
3	<p>Formasi Chevron</p> 	<p>Formasi ini dapat mengurangi jarak antar siswa ataupun siswa dengan guru sehingga siswa dan guru mempunyai pandangan yang lebih baik terhadap lingkungan kelas. Formasi ini sering digunakan pada laboratorium bahasa.</p>
4	<p>Formasi Huruf U</p> 	<p>Formasi U dapat meningkatkan keaktifan dan antusias siswa dalam belajar. Disini, guru menjadi orang paling aktif dengan bergerak dinamis ke segala arah dengan mudah dan langsung berhadapan dengan siswa-siswanya.</p>
5	<p>Formasi Konferensi</p> 	<p>Formasi ini biasanya digunakan dalam metode debat. Guru melontarkan suatu topik kemudian membiarkan siswanya mengemukakan pendapat mereka masing-masing. Biasanya digunakan pada ruang laboratorium.</p>

### 2.2.10 Perancangan Sirkulasi Pada Inteior Asrama

Sirkulasi didalam bangunan. Ada dua macam pola sirkulasi dalam bangunan, yakni vertikal dan horizontal.

1. Pola sirkulasi vertikal adalah dengan menggunakan tangga.

2. Pola sirkulasi horizontal adalah dengan menggunakan koridor dan hall.
3. Pola sirkulasi kamar ( horizontal) ada 2 macam, yakni:
  - a. *Single loaded* : merupakan susunan 1 barisan kamar secara linier dengan koridor di depannya. Akibat yang ditimbulkan :
    - ↳ Sisi positif :
      - Mendapatkan sinar atau cahaya matahari secara maksimal.
      - Mendapatkan sirkulasi udara masuk dan keluar ruangan lebih maksimal.
      - Mendapat bukaan secara langsung keluar bangunan.
      - Sirkulasi lebih terarah.
    - ↳ Sisi negatif :
      - Ruangan menjadi panas karena dalam waktu tertentu sinar matahari langsung masuk kedalam ruangan .
  - b. *Double loaded* : merupakan susunan 2 barisan kamar dengan koridor di tengah .
    - ↳ Sisi positif :
      - Privasi penghuni dengan lingkungan luar lebih terjaga.
    - ↳ Sisi Negatif :
      - Kurang mendapatkan pencahayaan sinar matahari
      - Udara yang masuk kedalam ruangan pada satu sisi.

Acuan kajian pustaka : Merancang interior ruangan dengan menyesuaikan arah mata angin, membuat beberapa bukaan agar udara dan pencahayaan alami masuk dengan baik pada siang hari.

### 2.3 Analisa Studi Banding Fasilitas Sejenis

Studi banding dilaksanakan di Pondok Pesantren AL- Basyariyah yang berlokasi di jl. cigondewah Hilir no 88 – 93 Kec. Margaasih Kab. Bandung, Kota Bandung 40351 .

Pondok Pesantren *AL-Basyariyah* merupakan sarana pendidikan dengan sistem *boarding school* / asrama yang memberikan pembinaan dan pengajaran dalam kurun waktu 24 jam. Pondok pesantren ini memiliki fasilitas dan aktivitas yang sama dengan objek perancangan yang akan di rancang sehingga dapat menjadi objek studi banding yang tepat agar mengetahui fasilitas dan aktivitas apa saja yang ada dalam sebuah *boarding school*.

**Tabel 2.7 Data Sudi Banding**

Sumber : Dokumen ima, 2020

DATA STUDI BANDING PONDOK PESANTREN AL-BASYARIYAH				
No	Aspek	Data Studi Banding	Potensi	Kendala
1.	Lokasi dan kondisi geografis	Jl. cigondewah Hilir no 88 – 93 Kec. Margaasih Kab. Bandung, Kota Bandung 40351 .	Berada di bagian selatan kota Bandung yang sejuk dapat membuat nyaman penghuni	Kondisi cuaca di kota Bandung yang tidak menentu membuat pengopti mala n sistem pencahayaan dan penghawaan yang diperlukan
2.	Arah Mata Angin	Arah mata angin menghadap timur	Posisi bangunan menghadap Timur membuat bangunan mendapat cahaya matahari yang baik pada pagi hingga siang hari.	Mendapat cahaya matahari dengan suhu yang tidak menentu
3.	Kondisi jalur akses bangunan	 <p>Analisa tapak</p>	Berada di kawasan asri jauh dari perkotaan di bandung bagian selatan, memiliki suasana yang sejuk karna dikelilingi sawah dan perkebunan.	Berada lumayan jauh dari perkotaan sehingga memiliki akses yang sulit dan rawan kemacetan.

4.	Fasilitas sekitar bangunan	 <p style="text-align: center;">Analisa tapak</p>	Terdapat sekolah, beberapa mini market, pom bensin, bank dan sarana olahraga yang berada di sepanjang jalan cigondewah	
5.	Kondisi jalur akses site	 <p style="text-align: center;">Jalur Masuk existing</p>	Jalur akses masuk area pesantren memiliki gerbang yang cukup luas sehingga kendaraan roda 4 dapat memasuki area pesantren dengan ijin	
6.		 <p style="text-align: center;">Ruang kamar asrama</p>	Ruang asrama bersifat double loaded	Membuat cahaya sulit masuk kedlam ruangan, tidak memiliki area personal untuk belajar dan aktivitas personal lainnya
	Fasilitas	 <p style="text-align: center;">Ruang Kelas</p>	Ruang kelas yang nyaman dengan penggunaan single chair	Meja yang ada pada ruang kelas memiliki ukuran yang tidak sesuai dengan aktifitas yang dilaksanakan
		 <p style="text-align: center;">Lapangan</p>	area lapangan olah raga yang dielilingi dengan pepohonan sehingga menimbulkan udara yang cukup sejuk dan penggunaan paving block pada area ini membuat area lapangan tidak mudah mencemar debu	

		 <p>Ruan Serbaguna</p>	<p>Area serbaguna, biasanya digunakan untuk pelaksanaan solat berjamaah</p>	
		 <p>Kamar Mandi</p>	<p>Kamar mandi yang memiliki area tunggu cukup luas dan tertutup sehingga menjaga privasi siswa yang sedang dan akan mandi terhadap lingkup sekitar</p>	
		 <p>Ruang Makan</p>		<p>Area makan memiliki sirkulasi yang sempit dan penghawa an yang kurang sehingga mengurangi rasa nyaman pada saat aktivitas makan bersama</p>

#### Data Wawancara

Nama : Agnes Yusra Ttianti ( Pembina Asrama )

Waktu : 15 November 2019, Pukul 13.10 WIB

Kontribusi : Pengguna *Woman Islamic Boarding School*  
( *Al-Basyariyah* )

Hasil dari wawancara yang dilakukan yaitu para siswa penghuni asrama ( pengguna ) memiliki keinginan untuk mendapatkan hak privasi dalam kamar asrama, perbedaan karakter setiap individu dapat menimbulkan ketidaknyamanan

antar individu dalam asrama dan membutuhkan fasilitas tempat tidur dan area belajar dengan zona privasi non permanent sehingga pengguna dapat mendapatkan hak privasi dalam jangka waktu yang pengguna inginkan.

## **2.4 Tinjauan Interior dalam Ide Gagasan Perancangan**

Sesuai dengan ide gagasan yang telah di jelaskan diatas, penulis mengutip beberapa teori terkait ide gagasan perancangan *Woman Islamic Boarding School ( Al'Basyariyah )*

### **2.4.7 Pengertian Konsep arsitektur Islam**

Arsitektur Islam merupakan wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seorang manusia kepada Tuhannya, yang berada dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan dan Penciptanya. Arsitektur Islam mengungkapkan hubungan geometris yang kompleks, hirarki bentuk dan ornamen, serta makna simbolis yang sangat dalam. Arsitektur Islam merupakan salah satu jawaban yang dapat membawa pada perbaikan peradaban. Di dalam Arsitektur Islam terdapat esensi dan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan tanpa menghalangi pemanfaatan teknologi bangunan modern sebagai alat dalam mengekspresikan esensi tersebut.

Perkembangan arsitektur Islam dari abad VII sampai abad XV meliputi perkembangan struktur, seni dekorasi, ragam hias dan tipologi bangunan. Daerah perkembangannya meliputi wilayah yang sangat luas, meliputi Eropa, Afrika, hingga Asia tenggara. Karenanya, perkembangannya di setiap daerah berbeda dan mengalami penyesuaian dengan budaya dan tradisi setempat, serta kondisi geografis. Hal ini tidak terlepas dari kondisi alam yang mempengaruhi proses terbentuknya

kebudayaan manusia. Lebih jauh, apabila ditelaah secara mendalam, arsitektur Islam lebih mengusung pada nilai-nilai universal yang dimuat oleh ajaran Islam. Nilai-nilai ini nantinya dapat diterjemahkan ke dalam bahasa arsitektur dan tampil dalam berbagai bentuk tergantung konteksnya, dengan tidak melupakan esensi dari arsitektur itu sendiri, serta tetap berpegang pada tujuan utama proses berarsitektur, yaitu sebagai bagian dari beribadah kepada Allah. ( Ahmad Al-Ushairy dalam buku “ Sejarah Kebudayaan Islam “: 2009 : hal 469 – 493 )

#### **2.4.8 Jenis Penerapan Konsep Islami pada Bangunan**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai tampilan bangunan berdasarkan prinsip-prinsip Arsitektur Islam (Al-Farouqi,1982) yang meliputi beberapa komponen desain seperti ornamentasi, struktur ornamental, *lanskap*, dan pelataran terbuka (*sahn*). Metode penelitian berdasarkan pendekatan Arsitektur Islam dilakukan dengan cara menganalisis komponen arsitektur pada sebuah objek rancang bangun dengan menggunakan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber pada *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*.

Arsitektur Islam merupakan karya seni bangunan yang menerapkan konsep pemikiran islam atau yang biasa disebut hukum syari'ah Islam yang bersumber dari Al'Quran dan hadist. Aspek fisik yang terkandung dalam bangunan arsitektur Islam adalah segala hal yang menjadi wujud visual bangunan tersebut dengan fasade yang memiliki bentuk dan langgam budaya islam dan dapat dilihat secara jelas melalui bentuk fisik yang biasa diterapkan dalam sebuah bangunan seperti penggunaan kubah ( *muqranas*

), ornamen kaligrafi, dan sebagainya. Aspek metafisik yang terkandung dalam bangunan arsitektur islam adalah sesuatu yang tidak tampak secara wujud visual namun lebih kepada dampak yang terasa dari penerapan konsep arsitektur islam pada sebuah bangunan seperti membuat penghuni merasa lebih nyaman, aman dan dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Kaidah Arsitektur Islam :

1. Tidak menerapkan gambar / ornamen makhluk hidup yang utuh.
2. Menghindari penerapan bentuk fauna ( hewan )
3. Tedapat ornamen kaligrafi yang mengandung makna sebagai wahana pembelajaran visual agar senantiasa mengingat ajaran Al'Quran dan hadist serta mendekatkan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Peraturan tata letak ruang yang ditujukan untuk mengatur akhlak dan prilaku muslim dan muslimah.
5. Penggunaan material yang berasal dari alam dan penggunaan warna warna yang lembut dan cerah sehingga dapat membuat suasana ruang khidmat dan sejuk.

Berikut ini merupakan prinsip islam yang diterapkan dalam konsep bangunan islami :

1. Prinsip Lanskap Anti *Mubazir* ( tidak berguna )

Prinsip anti *mubazir* digunakan untuk menyelesaikan masalah tata bangunan sesuai zonasi dan fungsi ruangan. Konsep bentuk bangunan dan tata letak ruangan berdasarkan prinsip anti *mubazir* merupakan penyelesaian terhadap efisiensi ruang sebagaimana yang diajarkan dalam nilai-nilai Islam. Zonasi pada bangunan diolah secara terpisah

berdasarkan pola kegiatan. Keberadaan sudut tumpul dihindari dengan menggunakan sudut siku-siku (90 derajat) agar ruang- ruang di dalam bangunan dapat dimanfaatkan secara optimal.

## 2. Bentuk Ornamen

Bentuk dipertimbangkan berdasarkan nilai-nilai Islam, yakni menghindari bentuk makhluk bernyawa, dekorasi yang tidak berlebihan dalam memperindah bangunan, dan dilarang menggunakan warna tertentu seperti merah dan kuning.

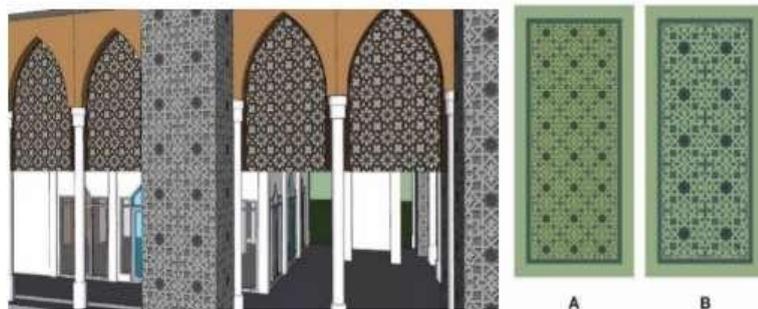
Jenis ornamen yang dipilih adalah jenis ornamen yang seragam dengan bentuk geometris, yakni kaligrafi khat Qufi Muroba'. Penempatan ornamen ditempatkan di beberapa titik seperti, gerbang, fasad, interior (pintu, jendela, dinding).



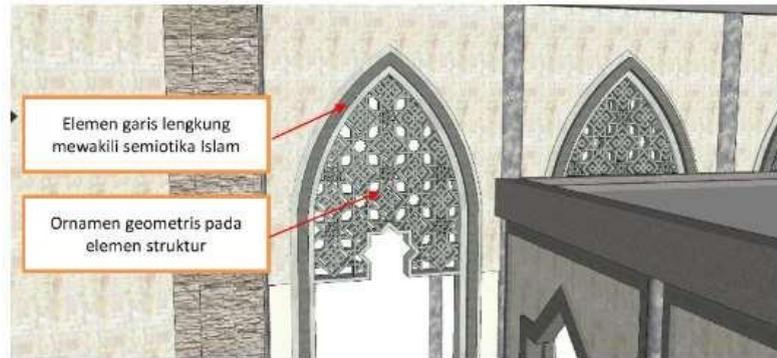
Gambar 2. 8 Bentuk Ornamen Khat khufi  
Sumber : Art Of Islam 2007

### 3. Prinsip Semiotika Islam

Prinsip semiotika Islam digunakan untuk menyelesaikan masalah semiotika bangunan, menghasilkan desain elemen garis lengkung di antara kolom struktur. Ornamenasi struktur dalam desain dipertimbangkan melalui beberapa aspek seperti material, bentuk ornamen dan penempatan. Beberapa ragam material dalam arsitektur Islam diprioritaskan menggunakan material alami. Penempatan prinsip ini yaitu pada elemen-elemen struktur bangunan seperti kolom dan balok. Fungsi dari struktur ornamen secara semiotik merupakan bentuk untuk menghilangkan simbol palang (cross) yang merupakan simbol dari agama lain. Simbol palang tersebut terbentuk akibat adanya keberadaan kolom dan balok. Bentuk dan ornamen kolom pada bangunan islami yaitu seperti :



Gambar 2. 9 Bentuk Ornamen kolom dan Balok  
Sumber : *Art Of Islam* 2007



Gambar 2.10 Bentuk Ornamen Pada Bangunan Islami  
 Sumber : *Art Of Islam 2007*

#### 4. *Sahn* ( Pelataran Terbuka )

*Sahn* atau pelataran terbuka dalam diolah berdasarkan pertimbangan eksistensi bangunan, ruang terbuka, aksis (linier terpusat), vegetasi, air, tanah atau bebatuan dan biotik seperti flora Penempatan pelataran terbuka ini diletakkan sehingga menyerupai halaman tengah (*internal court*).



Gambar 2. 11 Pelataran Terbuka / *Sahn*  
 Sumber : *Art Of Islam 2002*

## **2.5 Analisa Permasalahan**

### **2.5.1 Analisa Kaitan Desain Asrama Dengan Perilaku Penghuni Melalui Studi Analisa Perancangan Sejenis**

Pada penelitian Epstein ( 2010 ) dinyatakan bahwa orientasi dasar penghuni asrama adalah sebagai individualistik yang sifatnya tidak stabil dan dapat berubah antara kooperatif atau kompetitif bergantung pada situasi sosialnya. Kelangkaan sumber daya biasanya menjadi pemicu perilaku kompetisi. Efek dari kepadatan di asrama dapat beragam. Pada satu waktu kepadatan dapat menyebabkan orientasi perilaku ke arah kompetisi, sementara pada waktu lain mendorong terbentuknya perilaku positif ke arah kerjasama. Dua hal yang mungkin muncul sebagai akibat tinggal di asrama bagi mahasiswa adalah perilaku upaya pengendalian lingkungan atau kehilangan kendali atas lingkungan yang akhirnya menyebabkan stres pada individu bersangkutan.

Acuan kajian pustaka : Memperhatikan psikologi dan karakter personal dalam menciptakan zona privasi dalam ruang berkelompok tanpa menghilangkan area interaksi social.

### **2.5.2 Tinjauan Teori Sense Of Place Dan Sense Of Self**

*Sense of place* merupakan topik dari psikologi lingkungan yang didefinisikan sebagai hubungan emosional antara tempat dan manusia. Tempat adalah posisi tertentu dengan komponen yang terbentuk didalamnya seperti atribut fisik atau karakteristik lokasi, makna atau persepsi dan aspek psikologi serta aktivitas yang mana komponen-komponen tersebut memainkan peran dalam membentuk sense of place.

Dengan kata lain sense of place adalah konsekuensi dari hubungan timbal balik antara manusia dan tempat tinggalnya.

Berikut pengertian Sense Of Place menurut para ahli :

1. Hashemnehad (2013)

*Sense of place* merupakan persepsi subjektif individu mengenai lingkungan dan perasaan sadarnya terhadap tempat, hal ini menunjukkan bahwa sense of place merupakan konsep psikologis dan fisik. Individu mengambil arti yang berbeda (positif atau negatif) dari tempat dan kemudian menyampaikan makna

2. Menurut Williams dan Kithen (2012)

*Sense of place* merupakan persepsi individu mengenai lingkungan mereka sendiri yang meliputi struktur fitur sosial. Senada dengan itu.

3. Jorgenson dan Stedman (2001)

Sense of place sebagai makna yang melekat pada sebuah setting ruang bagi seseorang atau kelompok, sense of place tidak diilhami oleh keadaan fisik suatu tempat sendiri melainkan berada didalam interpretasi manusia terhadap keadaan itu. Sense of place mengacu pada keintiman berdasarkan pengalaman dengan proses alami, komunitas dan sejarah pada suatu tempat

Faktor yang mempengaruhi *sense of place* adalah :

1. Faktor Kognitif

Faktor kognitif meliputi makna yang dipersepsikan orang dari tempat. Jadi kita tidak bisa menyebut sense of place hanya sebuah perasaan emosional tentang satu tempat. Struktur kognitif adalah dimana individu dapat memberikan hubungan dalam memaknainya. Akibatnya, antara individu akan berbeda dalam

memaknai tempat tergantung pada pengalaman mereka, motivasi mereka, latar belakang intelektual mereka, dan karakteristik fisik lingkungan.

## 2. Faktor Presepsi / karakteristik

Faktor Presepsi / karakteristik dijelaskan bahwa karakteristik lingkungan fisik tidak hanya untuk membedakan antara tempat yang satu dengan tempat yang lain tetapi juga berpengaruh pada makna yang orang dipersepsikan tentang tempat tersebut. Steele menjelaskan parameter fisik yang berpengaruh pada sense of place seperti : luas tempat, komponen, keanekaragaman, tekstur, dekorasi, warna, bau, kebisingan, dan temperatur.

### **2.5.3 Analisa Fasilitas dan Aktifitas dalam Asrama**

Aktivitas personal setiap siswa perlu menjadi perhatian dalam penyediaan fasilitas. Riset ini menjadi riset pertama yang mempelajari perilaku belajar terkait kebutuhan fasilitas dalam asrama, selain itu, keberadaan fasilitas ruang bersama diperlukan siswa sebagai area menyendiri di luar kamar yang biasanya harus dibagi dengan orang lain.

Acuan Kajian Pustaka : Membuat fasilitas sesuai dengan fungsi dan efektivitas siswa sesuai dengan standar ergonomi